

Sikap orangtua terhadap kegiatan belajar mengajar dan sasaran hasil belajar dalam pendidikan TK

Yuni Santi Nurani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287049&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Akhir-akhir ini banyak perdebatan di kalangan para pemerhati pendidikan prasekolah (TK) tentang perlu tidaknya memberikan kemampuan belajar membaca, menulis dan berhitung pada anak TK, sementara kebutuhan anak yang utama adalah untuk melakukan aktivitas bermain. Pemberian kemampuan membaca, menulis dan berhitung tersebut didorong oleh timbulnya suatu trend baru dalam masyarakat yang menghendaki anak-anak usia prasekolah dapat menguasai kemampuan-kemampuan tersebut sebagai bekal untuk masuk sekolah dasar. Akibatnya tidak sedikit TK yang memberikan kegiatan belajar membaca, menulis dan berhitung yang menyimpang dari aturan-aturan Depdikbud dalam GBPKB-TK 1994, walaupun ada juga sebagian TK yang tetap melaksanakan aturan-aturan tersebut dengan patuh. Dengan demikian timbul dan kecenderungan kegiatan belajar mengajar dan sasaran hasil belajar dalam pendidikan TK, yaitu kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan kegiatan bermain dan sasaran hasil belajar dalam ranah afektif serta kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan kegiatan belajar dan sasaran hasil belajar dalam ranah kognitif. Kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan kegiatan bermain dan sasaran hasil belajar dalam ranah afektif adalah kegiatan-kegiatan di TK yang memberikan kebebasan bagi anak untuk bermain sambil belajar dalam suasana yang menyenangkan, dengan tujuan utama menimbulkan sikap positif dan perasaan suka terhadap dunia sekolah. Sedangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan kegiatan belajar dan sasaran hasil belajar dalam ranah kognitif adalah kegiatan-kegiatan di TK yang memfokuskan perhatian pada pengajaran kemampuan-kemampuan tertentu, dengan tujuan utama adalah agar anak menguasai kemampuan-kemampuan tersebut.

Bagaimana sikap orang tua terhadap kegiatan belajar mengajar dan sasaran hasil belajar yang berbeda tersebut ?. Hal itu akan diungkap dalam penelitian ini. TK yang dijadikan sampel penelitian adalah dua TK yang memiliki karakteristik berbeda, disebut sebagai TK ?Ideal? dan TK ?Tidak Ideal?. TK 'Ideal' adalah TK yang melaksanakan aturan-aturan Depdikbud dengan sebagaimana mestinya, sedangkan TK ?Tidak Ideal? adalah TK yang menyimpang dari aturan-aturan Depdikbud. Adakah perbedaan sikap orang tua terhadap kegiatan belajar mengajar dan sasaran hasil belajar dalam dua TK tersebut?. Hal inilah yang akan diungkap melalui penelitian ini.

Instrumen yang digunakan adalah skala Likert dengan subdimensi kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan kegiatan bermain dan sasaran hasil belajar dalam

rumah afektif (bermain/afektif), serta kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan kegiatan belajar dan sasaran hasil belajar dalam rumah kognitif (belajar/kognitif). Sedangkan komponen sikap yang digunakan adalah komponen afektif; kognitif dan konasi. Kemudian perbedaan sikap antara kedua kelompok dinyatakan dalam uji perbedaan mean dengan menggunakan t test.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan sikap terhadap kegiatan belajar mengajar dan sasaran hasil belajar dalam pendidikan TK, antara orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah TK ?Ideal? dengan orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah TK ?Tidak Ideal?. Orang tua memiliki harapan agar anak dapat menguasai kemampuan membaca, menulis dan berhitung sejak di TK, karena kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan untuk masuk ke sekolah dasar. Tetapi orang tua juga menghendaki kegiatan bermain sebagai kegiatan utama di TK, agar kebutuhan bermain dalam diri anak dapat tersalurkan dengan baik.

Dengan demikian, pemberian kegiatan belajar membaca, menulis dan berhitung pada anak TK itampkanya menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari lagi dalam tuntutan zaman yang semakin tinggi, walaupun sebaiknya tetap dilakukan melalui kegiatan bermain. Saran yang dapat diberikan sehubungan hasil penelitian ini adalah agar guru TK lebih memperhatikan perancangan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung agar tidak mengesampingkan kebutuhan bermain pada diri anak. Untuk itu mungkin perlu diadakan penataran khusus untuk guru kelas, dalam kelompok-kelompok kecil denga seorang instruktur sebagai pelatih.